



Pengembangan Bahan Ajar Pengantar Hukum Bisnis Dengan Pendekatan Dialog Kreatif Partisipatori

Wiyanto¹

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang¹

Informasi Artikel

History of Article

Received : 2020-09-11

Accepted : 2021-01-26

Published : 2021-01-31

Kata kunci :

Bahan Ajar;
Pengantar Hukum
Bisnis;
Dialog Kreatif
Partisipatori

Keywords:

Teaching Material;
Business Law
Introduction;
Participatory Creative
Dialogue

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah; (1) untuk mengetahui proses pengembangan dan menghasilkan produk bahan ajar pengantar hukum bisnis dengan pendekatan dialog kreatif partisipatori; (2) untuk mengetahui kelayakan bahan ajar pengantar hukum bisnis dengan pendekatan dialog kreatif partisipatori. Metode *research and development* (R & D) digunakan dalam penelitian ini dengan tahapan yakni (1) investigasi awal dan desain, (2) realisasi, (3) Uji coba, dan (4) Analisis deskriptif-kualitatif untuk mengetahui kelayakan bahan ajar yang dihasilkan baik secara materi, isi/substansi, bahasa, tampilan, *user friendly* bagi dosen dan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar dikembangkan sesuai dengan metode R&D yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi analisis kebutuhan bahan ajar, menyusun bahan ajar sesuai pendekatan dan uji coba bahan ajar untuk mengetahui kelayakan bahan ajar yang disusun. Hasil penilaian kelayakan bahan ajar yang dikembangkan dinilai oleh mahasiswa, dosen dan ahli dengan indikator penilaian kecermatan isi, ketepatan cakupan isi, ketercernaan, penggunaan bahasa, perwajahan, ilustrasi, kelengkapan komponen menunjukkan skor rata-rata 3.68 atau dengan kategori sangat baik. Dengan demikian bahan ajar yang dikembangkan sangat baik untuk digunakan dalam perkuliahan pengantar hukum bisnis atau dapat dijadikan salah satu sumber referensi yang relevan dalam perkuliahan pengantar hukum bisnis.

Abstract

The aim of this research is; (1) to determine the process of developing and producing teaching materials for introducing business law with a participatory creative dialogue approach; (2) to determine the feasibility of introductory business law teaching materials using a participatory creative dialogue approach. The research and development (R & D) method was used in this research with stages, namely (1) initial investigation and design, (2) realization, (3) testing, and (4) descriptive-qualitative analysis to determine the feasibility of the resulting teaching materials. both in material, content / substance, language, appearance, user friendly for lecturers and students. The results of the assessment of the feasibility of teaching materials developed were assessed by students,

© 2020, Universitas Negeri Semarang

Corresponding author :

Address: Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang Tangerang Selatan-
Banten-Indonesia
E-mail: dosen01840@unpam.ac.id

ISSN 2549-5011

lecturers and experts with indicators of accuracy of content assessment, accuracy of content coverage, digestibility, language use, compulsion, illustrations, completeness of the components showing an average score of 3.68 or very good category. Thus the teaching materials developed are very good for use in introductory business law

courses or can be used as a relevant reference source in introductory business law courses.

PENDAHULUAN

Era 4.0 dengan kemunculanya komputer yang super canggih, kecerdasan buatan atau itelegensi artifisial telah banyak merubah berbagai segi kehidupan. Dunia juga dihadapkan pada situasi dan kondisi yang penuh gejolak, tidak menentu, rumit, serba kabur telah merubah berbagai macam aktivitas serba digitalisasi. Oleh karenanya, sumberdaya manusia yang memiliki kemampuan memecahkan masalah, cepat beradaptasi, mampu berkolaborasi, serta memiliki kreatifitas dan inovasi mutlak diperlukan.

Sumber daya manusia unggul di era 4.0 tersebut hanya mampu dihasilkan dari institusi pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 ayat (1) UU No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan di Indonesia merupakan pendidikan yang diselenggarakan setelah pendidikan tingkat menengah. Tujuan pendidikan tinggi diantaranya (1) menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau professional dan dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni; (2) mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Dosen adalah pendidik professional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi

dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Pasal 1 ayat (2) UU Nomor 14 Tahun 2005).

Keberhasilan dosen dalam mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni kepada mahasiswa diantaranya didukung oleh buku ajar.

Sebuah studi menunjukkan faktor yang mempengaruhi indeks prestasi mahasiswa adalah faktor lingkungan dan pengawasan orang tua, faktor kondisi finansial dan motivasi belajar, faktor kualitas belajar dan pembagian waktu belajar, dan faktor kualitas pengajaran dosen dan kesehatan mahasiswa (Karyanus Daely, dkk, 2013: 483).

Belajar merupakan perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman (Akhmad Sudrajat, 2008). Sejalan dengan pendapat tersebut, Anni (2004) belajar merupakan proses penting bagi perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Pembelajaran modern menghendaki untuk beralih dari pengajaran yang berpusat pada dosen, menjadi pengajaran yang berpusat pada mahasiswa. Teori belajar konstruksifisme telah memberikan sumbangsih yang luar biasa bagi kemajuan pendidikan. Jika pendidikan diupayakan agar pembelajar sukses, maka pembelajaran harus fokus pada siswa (Steve Olusegun, 2015: 66).

Teori belajar seperti *behaviorisme*, *kognitisme*, *humanisme*, *konstruktivisme* dan *cybernetisme* telah memberikan pelajaran berharga (Suparman, 2012: 16-20). Teori belajar konstruksifisme juga memberikan sumbangsih bahwa individu dapat membangun pengetahuan dan makna dari pengalaman yang dilakukan (Steve Olusegun, 2015: 66). Proses pembelajaran hendaknya tidak hanya transfer pengetahuan dari (Dosen ke mahasiswa), tetapi pebelajar mampu membangun pengetahuan melalui pemikirannya. Artinya, pembelajaran yang terjadi memungkinkan mahasiswa mampu

untuk menemukan dan mengubah informasi, mengecek informasi baru terhadap yang lama, dan merevisi ulang apabila sudah tidak relevan. Sehingga pebelajar aktif dalam menciptakan pengetahuannya sendiri.

Pembelajaran yang mendidik atau dikenal sebagai pembelajaran ilmiah dan secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga membuat pola dalam diri mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, belajar, sikap peduli terhadap lingkungan sekitar (Mei Wulan Kurniawati, dkk, 2017: 320).

Sedangkan perkembangan dunia pendidikan tinggi mengharuskan menghasilkan lulusan yang memiliki mutu yang berkualitas dan juga memiliki karakter yang bagus.

Bahan ajar / buku ajar adalah salah satu elemen yang sangat penting yang harus ada untuk melakukan kegiatan belajar mengajar (Harsono. 2007: 169). Bahan ajar adalah semua jenis bahan yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Abadi, dkk, 2015: 2). Bentuknya dapat tertulis maupun tidak tertulis (Ali Mudlofar, 2012: 128). Serta disusun secara sistematis (Andi Prastowo, 2012: 17). Buku mengandung informasi yang dapat dimanfaatkan untuk mengetahui apa yang terjadi pada masa lalu, masa sekarang, dan kemungkinan masa yang akan datang sehingga memperluas wawasan pembacanya serta dapat menjadi sumber inspirasi untuk memperoleh gagasan baru (Sitepu: 2012:11). Sehingga sumber belajar perlu direvisi secara berkala agar sesuai dengan kondisi realitas sosial-budaya, ekonomi, politik dan teknologi yang berkembang di masyarakat (Geoffrey Moku Maroko, 2013: 1). Oleh karenanya diperlukan peningkatan dan perbaikan materi secara terus menerus dalam kondisi yang dinamis ini, serta dimutakhirkan sesuai dengan dinamika dan kebutuhan zaman yang ada. Sehingga cocok secara substansi, sebab memiliki relevansi dengan kondisi terkini.

Mata kuliah pengantar hukum bisnis merupakan matakuliah untuk membekali mahasiswa memahami konsep dasar hukum pada umumnya dan kaitan antara instrumen

hukum dengan aspek bisnis. Sehingga mahasiswa mampu mengantisipasi perkembangan dunia usaha dan mampu menganalisis masalah-masalah bisnis terkait dengan perkembangan hukum.

Bahan ajar/modul/buku pengantar hukum bisnis yang ada saat ini masih bersifat teoritis, umum, tidak jelas berpusat pada mahasiswa atau dosen.

Selain itu, bahan ajar yang ada belum mampu untuk memungkinkan mahasiswa mampu menemukan dan mengubah informasi, mengecek informasi baru terhadap yang lama, dan merevisi ulang apabila sudah tidak relevan. Mahasiswa tidak diajak aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Seiring dengan diterapkannya kurikulum yang berbasis SKKNI maka buku ajar hendaknya disajikan dengan konsep pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa atau *student center learning*. Pendekatan dialog kreatif partisipatori dapat digunakan dalam rangka untuk memicu *high order thinking skill* mahasiswa. Sehingga mahasiswa paham tentang kebenaran substansi kajian, mampu berkarya nyata, dan mampu menumbuhkan motivasi sesuai dengan konsep belajar sepanjang hayat atau *general education*.

Banyak penelitian pengembangan bahan ajar dalam bentuk modul atau bahan ajar, namun tidak untuk mata kuliah pengantar hukum bisnis. Sehingga hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian pengembangan sekaligus menerapkan pendekatan dialog kreatif partisipatori didalam bahan ajar yang dikembangkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui proses pengembangan dan menghasilkan produk bahan ajar pengantar hukum bisnis dengan pendekatan dialog kreatif partisipatori; dan (2) Untuk mengetahui kelayakan bahan ajar pengantar hukum bisnis dengan pendekatan dialog kreatif partisipatori.

METODE

Penelitian untuk menghasilkan produk bahan ajar pengantar hukum bisnis dengan pendekatan dialog kreatif partisipatori untuk

memicu *High Order Thinking Skill* (HOTS) Mahasiswa merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) (R & D). Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian secara sengaja, sistematis, bertujuan untuk menemukan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji efektifitas produk, model, metode/strategi/cara, jasa, prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efisien dan bermakna (Putra, 2012: 67). Penelitian pengembangan modul bahan ajar ini dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan untuk penelitian ini. Desain Penelitian Pengembangan Bahan Ajar (Buku Ajar/Modul) dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan yakni:

1. Investigasi awal dan desain

Pada tahap investigasi awal dan desain ini yang dilakukan adalah:

a. Menganalisis tujuan dan karakteristik isi mata kuliah

Pada langkah ini dilakukan untuk mengetahui tujuan yang hendak dicapai setelah mempelajari buku ajar. Misalnya terkait orientasi tujuan yakni orientasi konseptual, prosedural atau teoretik. Analisis karakteristik mata kuliah dilakukan untuk mengetahui isi mata kuliah yang akan diajarkan dosen dan dipelajari mahasiswa, apakah berupa fakta, konsep atau prinsip serta bagaimana struktur isi mata kuliah.

b. Menganalisis sumber belajar

Pada langkah ini dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber belajar apa yang telah tersedia dan dapat digunakan sebagai bahan materi buku ajar. Hasil dari kegiatan ini berupa daftar sumber belajar yang relevan dengan mata kuliah pengantar hukum bisnis dan dapat mendukung pengembangan buku ajar.

c. Menganalisis karakteristik pembelajar

Karakteristik pembelajar dapat didefinisikan sebagai aspek atau kualitas perseorangan berupa bakat, kematangan, kecerdasan, motivasi belajar, dan kemampuan awal yang telah dimilikinya. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik mahasiswa dan dosen.

d. Menetapkan strategi pengorganisasian dan penyajian materi ke dalam buku ajar. Pada tahapan ini yang dilakukan diantaranya menyiapkan template

untuk buku ajar sehingga memiliki tampilan yang menarik.

2. Realisasi

Pada realisasi menghasilkan draft awal buku ajar dengan pendekatan dialog kreatif partisipatori. Selanjutnya buku ajar yang dihasilkan siap untuk diteliti ulang terkait materi, isi/substansi, bahasa, tampilan, serta memiliki kelayakan digunakan bagi dosen dan mahasiswa.

3. Uji Coba

a. Uji coba perorangan

Uji coba perorangan diberikan kepada dosen, mahasiswa dan ahli untuk memperoleh masukan awal tentang draft awal buku ajar apakah buku ajar secara materi, isi/substansi sesuai, Bahasa mudah dipahami, tampilan menarik, serta memiliki kelayakan digunakan bagi dosen dan mahasiswa.

b. Uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan, merupakan ujicoba kelayakan bahan ajar yang diperluas.

Subyek penilai dalam penelitian ini adalah dosen universitas pamulang pengampuh mata kuliah pengantar hukum bisnis, mahasiswa yang sedang kuliah pengantar hukum bisnis pada program studi manajemen, ahli dibidng pembuatan modul dan ahli materi.

Data yang diambil dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. Data-data tersebut dikumpulkan dalam rangka untuk menghasilkan kelayakan buku ajar yang dikembangkan.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket. Di dalam angket disajikan seperangkat pertanyaan untuk menilai kelayakan bahan ajar berupa modul/buku ajar yang dikembangkan yang diperuntukkan bagi dosen, mahasiswa dan ahli. Angket berisi sejumlah pertanyaan, untuk menjawabnya dengan cara memberikan chek list, serta lembar kritik dan saran. Lembar penilaian menggunakan skala likert dengan skor 4= sangat baik, 3= baik, 2= kurang, dan 1= sangat kurang.

Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis kelayakan modul/buku ajar. Data berupa skor didapatkan dari penilaian kelayakan buku ajar pengantar hukum bisnis dengan pendekatan dialog kreatif partisipatori berupa lembar *check list* yang dinilai oleh ahli, mahasiswa dan dosen.. Lembar penilaian penilaian menggunakan *skala likert* dengan skor 4= sangat baik, 3= baik, 2= kurang, dan 1= sangat kurang, data tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui kelayakan buku ajar dengan

tahapan sebagai berikut: (1) Menghitung skor rata-rata dari setiap aspek yang dinilai. (2) Mengubah skor rata-rata yang diperoleh menjadi data kualitatif. Kategori kualitatif ditentukan terlebih dahulu dengan mencari interval jarak antara jenjang kategori sangat baik (SB) hingga sangat kurang (SK) menggunakan persamaan berikut:

$$\begin{aligned} \text{jarak interval (i)} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{4 - 1}{4} \\ &= 0,75 \end{aligned}$$

Sehingga diperoleh pengkategorian kelayakan buku ajar pengantar hukum bisnis sebagai berikut:

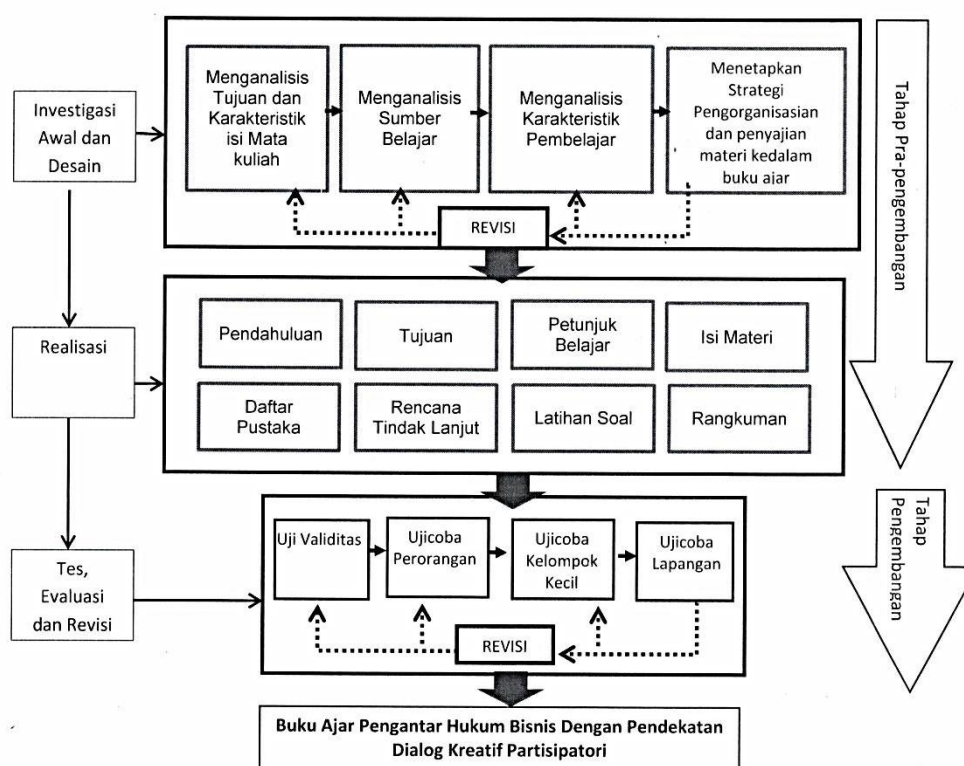
Skor rata-rata (\bar{X})	Kategori
$3.25 < \bar{X} \leq 4.00$	Sangat Baik (SB)
$2.50 < \bar{X} \leq 3.25$	Baik (B)

$1.75 < \bar{X} \leq 2.50$	Kurang (K)
$1.00 < \bar{X} \leq 1.75$	Sangat Kurang (SK)

Selanjutnya, (3) menghitung persentase kelayakan dengan persamaan

$$\text{persentase kelayakan} = \frac{\text{skor hasil penelitian}}{\text{skor maksimal ideal}} \times 100\%$$

Jika dari analisis data penilaian didapatkan hasil dengan kategori Sangat Baik (SB) atau Baik (B), maka buku ajar pengantar hukum bisnis siap digunakan. Apabila belum memenuhi kualitas Sangat Baik (SB) atau Baik (B) maka buku direvisi sehingga memenuhi kualitas yang layak untuk digunakan mahasiswa dalam belajar/kuliah. Secara lebih detail desain penelitian pengembangan yang dilakukan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Desain Penelitian Pengembangan Bahan Ajar (Buku Ajar/Modul)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebutuhan bahan ajar dari masa ke masa menjadi semakin nampak penting untuk diadakan. Perkembangan teknologi informasi

telah memberikan kemudahan akses kepada siapa saja untuk menelusuri, menjelajahi sumber belajar yang diinginkan. Dosen tetap akan menunjukkan eksistensinya melalui kemampuan meramu bahan ajar berdasarkan pengalaman yang dimiliki. Sehingga bahan ajar yang dihasilkan tetap memenuhi unsur relevansi.

Pengembangan bahan ajar pengantar hukum bisnis ini diawali dengan tahap investigasi awal dan desain yang dilakukan melalui 4 (empat) tahapan yakni menganalisis tujuan dan karakteristik isi mata kuliah, menganalisis sumber belajar, menganalisis karakteristik pembelajar dan menetapkan pengorganisasian dan penyajian materi ke dalam buku ajar.

Pertama, Menganalisis tujuan dan karakteristik mata kuliah. Sesuai dengan tugas keprofesianya bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan pengertian di atas terdapat kata “mengembangkan” salah satu tugas dosen adalah mengembangkan bahan ajar. Sebelum mengembangkan bahan ajar, yang dilakukan terlebih dahulu adalah menganalisis rencana pembelajaran semester (RPS) dan mengembangkannya. Sebagai dasar acuan pengembangan RPS adalah permenristekdikti nomor 44 Tahun 2015 tentang standart nasional pendidikan tinggi, tepatnya pada bagian ke-4 (empat) standart proses pembelajaran pasal 10 sampai dengan pasal 18.

Selain itu, yang juga perlu dipahami dengan baik adalah panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi di era industri 4.0 direktorat jendral pembelajaran dan kemahasiswaan kementerian riset dan pendidikan tinggi.

Investigasi tahap 1 dilakukan untuk memperoleh dokumen-dokumen dalam pengembangan RPS yakni (1) Dokumen peraturan per-undang undangan yang memiliki kaitan atau hubungan dengan RPS dan

pengembangan modul berupa: UU guru dan dosen, UU tentang standart nasional pendidikan tinggi dan buku panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi di era industri 4.0 direktorat jendral pembelajaran dan kemahasiswaan kementerian riset dan pendidikan tinggi; dan (2) Dokumen RPS mata kuliah Pengantar hukum bisnis.

Investigasi tahap II dilakukan untuk mengetahui kualitas sistematika dan substansi RPS mata kuliah pengantar hukum bisnis. Hal ini untuk menjawab pertanyaan (1) apakah RPS yang ada secara sistematika sudah memuat komponen minimal yang harus ada sesuai UU No. 44 Tahun 2015 pasal 10-18?; (2) Bagaimanakah substansi isi RPS apakah sudah sesuai dengan buku panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi di era industri 4.0. Hasil investigasi menunjukkan RPS yang ada sudah memenuhi standart minimal yang harus ada didalam RPS. Hal tersebut dikarenakan RPS untuk mata kuliah pengantar hukum bisnis sudah memuat komponen-komponen minimal yang harus ada pada RPS sesuai dengan UU Nomor 44 tahun 2015 Pasal 12 Ayat (3). Dengan demikian secara komponen, komponen yang sudah ada dapat digunakan.

Berdasarkan buku panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi, bahwa CPMK yang baik hendaknya memenuhi 5 (lima) kriteria yakni; *specific, measurable, achievable, realistic, dan time-bound (SMART)*. Hasil analisis RPS telah memenuhi kriteria SMART.

Selain itu, bahan ajar yang akan disusun juga memperhatikan karakteristik dari isi mata kuliah. Untuk mengetahui karakteristik isi mata kuliah peneliti melakukan identifikasi bahwa isi muatan pada materi kuliah yang ada di dalamnya tergolong fakta, konsep, prosedur, atau prinsip. Hasil analisis menunjukkan bahwa materi dalam mata kuliah pengantar hukum bisnis tergolong fakta, konsep, prosedur dan prinsip.

Tahap kedua yang dilakukan adalah menganalisis Sumber Belajar. Pada langkah ini dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber belajar apa yang telah tersedia dan dapat

digunakan sebagai bahan materi buku ajar. Hasil dari kegiatan ini berupa diperoleh daftar sumber belajar sebanyak 41 yang relevan dengan mata kuliah pengantar hukum bisnis dan dapat mendukung pengembangan buku ajar.

Dari daftar sumber belajar yang berhasil dihimpun peneliti, kemudian dianalisis. Hasil analisis sumber belajar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut (1) Sumber belajar belum menggambarkan adanya pendekatan dialog kreatif partisipatori secara konkrit; (2) Sumber belajar tersebut hanya berisi uraian materi dan beberapa dilengkapi dengan pertanyaan diakhir bab; (3) Sumber belajar tersebut tidak memberikan gambaran secara jelas, bagaimana membangun pemahaman berfikir untuk pengetahuannya sendiri bagi pebelajar dan (4) Namun, berbagai daftar sumber belajar di atas dapat dijadikan referensi. Tinggal memasukkan pendekatan dialog kreatif partisipatori di dalam kemasan buku yang dikembangkan.

Langkah ketiga yang dilakukan dalam penelitian pengembangan ini adalah menganalisis karakteristik pembelajar. Karakteristik pembelajar dapat didefinisikan sebagai aspek atau kualitas perseorangan berupa bakat, kematangan, kecerdasan, motivasi belajar, dan kemampuan awal yang telah dimilikinya. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik mahasiswa dan dosen. Data diolah berdasarkan hasil pengalaman pribadi peneliti, hasil interview dan angket/kuesioner yang diisi oleh mahasiswa/dosen.

Karakteristik Mahasiswa UNPAM dan Hasil Analisis Kebutuhan Mahasiswa Belajar Untuk Mata Kuliah Pengantar Hukum Bisnis.

a. Karakteristik mahasiswa unpam

Kampus Universitas pamulang yang berdiri sejak tahun 2000-an memiliki karakteristik mahasiswa yang tidak sama dengan beberapa kampus lain di Indonesia. Komitmen untuk memberikan kesempatan kepada kelompok termarjinalkan untuk dapat mengenyam pendidikan tinggi yang layak adalah salah satu penyebab universitas

pamulang ada di hati masyarakat. Hal ini dapat terlihat bahwa kian hari universitas semakin berkembang pesat. Bangunan kampus bertambah, jumlah dosen bertambah diringi dengan bertambahnya mahasiswa yang kuliah sangat signifikan.

Kelompok masyarakat yang termarjinalkan ini memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik ini yang juga menjadi bagian dari ciri-ciri mahasiswa yang memilih uncam sebagai tempat pilihan untuk kuliah.

1) Kelompok Pertama adalah kelompok mahasiswa yang termarjinalkan oleh ekonomi. Yakni mahasiswa yang secara ekonomi tidak berada pada kelas ekonomi atas atau mahasiswa yang secara ekonomi ada pada kelas atas, tetapi menghendaki kampus yang menyediakan perkuliahan dengan biaya yang terjangkau atau murah. Kelompok mahasiswa yang termarjinalkan secara ekonomi, baik yg disebabkan ekonomi tidak pada kelompok atas maupun kelompok atas memilih uncam sebagai tempat kuliah disebabkan oleh biaya kuliah yang terjangkau dan juga biaya kuliah dapat dicicil. Selain itu, kebutuhan hidup di lingkungan pamulang tidak jauh berbeda dengan daerah yang lain. Sehingga, bagi mahasiswa ketika ingin membeli makan, minum serta kebutuhan lainnya tidak terlalu terbebani. Bagi mahasiswa yang memiliki ekonomi cukup, maka biaya kuliah langsung dilunasi di awal semester sebelum masuk perkuliahan. Bagi mahasiswa yang ekonominya belum cukup untuk melunasi biaya kuliah di awal semester, maka mahasiswa mengangsurnya setiap bulan. Berdasarkan hemat peneliti, mahasiswa yang membayar kuliah diangsur tidak menjadi salah satu jaminan bahwa mahasiswa tersebut ekonominya belum cukup. Tetapi, mahasiswa menggunakan sebagian uangnya yang harusnya untuk bayar kuliah digunakan sebagai modal bisnis atau usaha.

- 2) Kelompok kedua adalah kelompok mahasiswa yang termarjinalkan oleh waktu. Kelompok ini memiliki waktu sama seperti semua orang dan mahasiswa lainnya yakni 24 jam sehari, 7 hari seminggu. Namun, mahasiswa kelompok ini tidak memiliki banyak waktu yang disediakan untuk dapat hadir di kampus kuliah. Sehingga kelompok ini menghendaki kampus yang menyediakan waktu fleksibel untuk kuliah. Ketersediaan waktu kuliah Reguler A untuk kelas kuliah di siang hari, regular B untuk kelas kuliah malam hari, Reguler C untuk kelas kuliah hari sabtu, regular CK untuk kelas kuliah hari kamis dapat dipilih mahasiswa sesuai dengan waktu yang dimiliki. Mahasiswa yang memiliki waktu cukup untuk belajar, maka pilihan kuliahnya adalah regular A siang hari. Mahasiswa yang bekerja siang hari senin sampai dengan jum'at, waktu kuliah yang dapat dipilih Reguler C hari sabtu. Namun, mahasiswa yang bekerja senin sampai jum'at dan waktu pulang kerja kurang lebih jam 16.00 WIB dapat memilih Reguler B. Itupun jika jarak antara lokasi kerja dengan kampus tidak terlalu jauh. Sistem pembelajaran blended learning yang mengkombinasikan antara pertemuan tatap muka di kelas dengan perkuliahan secara online, menjadi salah satu daya tarik bagi mahasiswa. Dengan perkuliahan online atau jarak jauh memungkinkan mahasiswa dapat belajar dimana saja, kapan saja tidak terikat oleh ruang dan waktu asalkan ada koneksi internet dan *schedule* yang sudah disepakati antara dosen dan mahasiswa atau jadwal terprogram oleh kampus.
- 3) Kelompok ketiga adalah kelompok mahasiswa yang termarjinalkan oleh tempat. Kondisi geografi yang tidak sama antara daerah yang satu dengan daerah yang lain, ketermudahan akses dan daya jangkau menjadikan universitas pamulang menjadi salah satu kampus pilihan. Selain itu, pertimbangan jarak antara rumah dan lokasi kerja biasanya juga menjadi salah satu pertimbangan.

Ketiga karakteristik tersebut dimiliki mahasiswa unpam. Baik salah satunya, termarjinalkan oleh ekonomi saja, termarjinalkan oleh waktu saja, termarjinalkan oleh lokasi saja atau maupun dua karakteristik dari ketiga karakteristik tersebut atau ketiganya.

Tidak semua yang termarjinalkan oleh tempat yang disebabkan jarak antara kampus dengan tempat tinggal mahasiswa menjadi penghambat mahasiswa untuk tidak memilih unpam. Fakta menunjukkan bahwa banyak mahasiswa unpam yang berasal dari berbagai daerah yang jarak antara kampus dengan daerah tempat tinggal mahasiswa relatif jauh. Mahasiswa unpam banyak yang berasal dari daerah jawa tengah, jawa timur, jawa barat, DKI, banten bahkan berasal dari luar jawa misalnya flores, papua, aceh, batak, ambon, padang, dan daerah-daerah lain di Indonesia. Karakteristik mahasiswa tersebut biasanya ia kuliah sambil bekerja dan waktu kuliah yang dipilih adalah regular B atau C.

Hasil Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Bagi Mahasiswa Belajar Untuk Mata Kuliah Pengantar Hukum Bisnis

Kebutuhan bahan ajar bagi mahasiswa untuk mata kuliah pengantar hukum bisnis hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa yang disesuaikan dengan kondisi termutakhir, relevan dengan zaman yang ada serta mampu mencapai tujuan belajar yang hendak dicapai. Selain itu, bahan ajar mampu mendorong mahasiswa untuk menggunakan *critical thinking*-nya sehingga mampu menjadi *problem solver* setiap persoalan yang memiliki kaitan dengan hukum bisnis.

Kebutuhan Bahan ajar yang akan dikembangkan yang dikehendaki mahasiswa berdasarkan spek kelayakan isi menunjukkan data sebagai berikut:

1. sumber materi bahan ajar berasal dari berbagai sumber yang relevan baik berupa buku cetak maupun elektronik, hasil karya dalam negeri maupun negara lain, jurnal nasional maupun internasional, artikel media masa, berita dan sumber lain yang relevan dan hendaknya dapat ditelusuri.

Jumlah mahasiswa yang mengisi survei ada 136, Mahasiswa yang mengisi sangat setuju ada 49 mahasiswa, setuju 76 mahasiswa, ragu-ragu 10 mahasiswa, kurang setuju 1 mahasiswa dan tidak setuju ada 0 mahasiswa. Hasil total skor 581 poin, jika dirata-rata mendapatkan skor 4.27 atau kategori sangat setuju.

2. Cakupan materi hendaknya lengkap dan mampu mendorong mahasiswa untuk berfikir kritis dan logis. Jumlah mahasiswa yang mengisi survei ada 136, Mahasiswa yang mengisi sangat setuju ada 62 mahasiswa, setuju 66 mahasiswa, ragu-ragu 6 mahasiswa, kurang setuju 2 mahasiswa dan tidak setuju ada 0 mahasiswa. Hasil total skor 596 poin, jika dirata-rata mendapatkan skor 4.38 atau kategori sangat setuju.
3. Di setiap bab bahan ajar hendaknya ada materi pendahuluan atau pengantar yang dapat membantu mahasiswa dalam mempelajari materi yang akan dipelajari. Jumlah mahasiswa yang mengisi survei ada 136, Mahasiswa yang mengisi sangat setuju ada 52 mahasiswa, setuju 68 mahasiswa, ragu-ragu 14 mahasiswa, kurang setuju 2 mahasiswa dan tidak setuju ada 0 mahasiswa. Hasil total skor 578 poin, jika dirata-rata mendapatkan skor 4.25 atau kategori sangat setuju.
4. Jenis materi hendaknya berisi materi konsep dasar sub bahasan yang akan dipelajari serta disertai berbagai contoh penerapannya serta problematiknya. Jumlah mahasiswa yang mengisi survei ada 136, Mahasiswa yang mengisi sangat setuju ada 44 mahasiswa, setuju 77 mahasiswa, ragu-ragu 14 mahasiswa, kurang setuju 1 mahasiswa dan tidak setuju ada 0 mahasiswa. Hasil total skor 572 poin, jika dirata-rata mendapatkan skor 4.21 atau kategori sangat setuju.
5. Karakteristik materi hendaknya mampu mendorong mahasiswa untuk belajar sepanjang hayat. Bukan hafalan dan tidak relevan dengan penerapan di kondisi berbagai zaman. Jumlah mahasiswa yang

mengisi survei ada 136, Mahasiswa yang mengisi sangat setuju ada 56 mahasiswa, setuju 67 mahasiswa, ragu-ragu 12 mahasiswa, kurang setuju 1 mahasiswa dan tidak setuju ada 0 mahasiswa. Hasil total skor 586 poin, jika dirata-rata mendapatkan skor 4.31 atau kategori sangat setuju.

6. isi materi hendaknya menyajikan fakta, konsep, procedural yang relevan. Jumlah mahasiswa yang mengisi survei ada 136, Mahasiswa yang mengisi sangat setuju ada 58 mahasiswa, setuju 67 mahasiswa, ragu-ragu 10 mahasiswa, kurang setuju 2 mahasiswa dan tidak setuju ada 0 mahasiswa. Hasil total skor 590 poin, jika dirata-rata mendapatkan skor 4.34 atau kategori sangat setuju.

Berdasarkan kriteria aspek kelayakan penyajian materi, bahan ajar yang dikembangkan dikehendaki mahasiswa berdasarkan data sebagai berikut:

1. Sistematika penyajian hendaknya runtut dan tepat, sehingga memungkinkan mahasiswa mendapatkan pemahaman yang komprehensif. Jumlah mahasiswa yang mengisi survei ada 136, Mahasiswa yang mengisi sangat setuju ada 49 mahasiswa, setuju 76 mahasiswa, ragu-ragu 10 mahasiswa, kurang setuju 1 mahasiswa dan tidak setuju ada 0 mahasiswa. Hasil total skor 581 poin, jika dirata-rata mendapatkan skor 4.27 atau kategori sangat setuju.
2. Bahan ajar hendaknya menyajikan petunjuk cara mempelajari bahan ajar serta tindak lanjut setelah mempelajari bahan ajar. Jumlah mahasiswa yang mengisi survei ada 136, Mahasiswa yang mengisi sangat setuju ada 37 mahasiswa, setuju 76 mahasiswa, ragu-ragu 23 mahasiswa, kurang setuju 0 mahasiswa dan tidak setuju ada 0 mahasiswa. Hasil total skor 558 poin, jika dirata-rata mendapatkan skor 4.10 atau kategori sangat setuju.
3. Di dalam bahan ajar hendaknya disajikan contoh-contoh berupa gambar atau berita yang relevan. Jumlah mahasiswa yang

mengisi survei ada 136, Mahasiswa yang mengisi sangat setuju ada 55 mahasiswa, setuju 64 mahasiswa, ragu-ragu 17 mahasiswa, kurang setuju 0 mahasiswa dan tidak setuju ada 0 mahasiswa. Hasil total skor 582 poin, jika dirata-rata mendapatkan skor 4.28 atau kategori sangat setuju.

4. Latihan soal hendaknya dilengkapi dengan kunci jawaban. Jumlah mahasiswa yang mengisi survei ada 136, Mahasiswa yang mengisi sangat setuju ada 51 mahasiswa, setuju 48 mahasiswa, ragu-ragu 34 mahasiswa, kurang setuju 2 mahasiswa dan tidak setuju ada 1 mahasiswa. Hasil total skor 554 poin, jika dirata-rata mendapatkan skor 4.07 atau kategori sangat setuju.
5. Daftar pustaka dan istilah-istilah penting hendaknya juga disajikan di akhir setiap BAB. Jumlah mahasiswa yang mengisi survei ada 136, Mahasiswa yang mengisi sangat setuju ada 44 mahasiswa, setuju 63 mahasiswa, ragu-ragu 26 mahasiswa, kurang setuju 3 mahasiswa dan tidak setuju ada 0 mahasiswa. Hasil total skor 556 poin, jika dirata-rata mendapatkan skor 4.09 atau kategori sangat setuju.

Berdasarkan kriteria aspek kebahasaan, bahan ajar yang dikembangkan dikehendaki mahasiswa berdasarkan data sebagai berikut:

1. Bahasa yang digunakan hendaknya dialogis, sehingga memungkinkan mahasiswa mampu membangun pemahamannya sendiri dengan benar. Jumlah mahasiswa yang mengisi survei ada 136, Mahasiswa yang mengisi sangat setuju ada 49 mahasiswa, setuju 74 mahasiswa, ragu-ragu 10 mahasiswa, kurang setuju 3 mahasiswa dan tidak setuju ada 0 mahasiswa. Hasil total skor 577 poin, jika dirata-rata mendapatkan skor 4.24 atau kategori sangat setuju.
2. Bahasa yang digunakan hendaknya sederhana dan mudah dipahami. Jumlah mahasiswa yang mengisi survei ada 136, Mahasiswa yang mengisi sangat setuju ada 80 mahasiswa, setuju 54 mahasiswa, ragu-

ragu 1 mahasiswa, kurang setuju 1 mahasiswa dan tidak setuju ada 0 mahasiswa. Hasil total skor 621 poin, jika dirata-rata mendapatkan skor 4.57 atau kategori sangat setuju.

Berdasarkan kriteria aspek kegrafikan, bahan ajar yang dikembangkan dikehendaki mahasiswa berdasarkan data sebagai berikut:

1. Huruf yang digunakan hendaknya huruf yang umum sehingga tidak aneh-aneh, namun tetap menarik dilihat dan dibaca. Jumlah mahasiswa yang mengisi survei ada 136, Mahasiswa yang mengisi sangat setuju ada 3 mahasiswa, setuju 65 mahasiswa, ragu-ragu 0 mahasiswa, kurang setuju 23 mahasiswa dan tidak setuju ada 45 mahasiswa. Hasil total skor 366 poin, jika dirata-rata mendapatkan skor 2.69 atau kategori ragu-ragu.
2. Ukuran kertas modul hendaknya A5, sehingga lebih ringan untuk di bawah, atau tidak terlalu lebar sebagaimana buku-buku yang berukuran A4 atau F4. Jumlah mahasiswa yang mengisi survei ada 136, Mahasiswa yang mengisi sangat setuju ada 1 mahasiswa, setuju 28 mahasiswa, ragu-ragu 44 mahasiswa, kurang setuju 33 mahasiswa dan tidak setuju ada 30 mahasiswa. Hasil total skor 345 poin, jika dirata-rata mendapatkan skor 2.54 atau kategori ragu-ragu.
3. Buku hendaknya disajikan berwarna agar lebih menarik. Jumlah mahasiswa yang mengisi survei ada 136, Mahasiswa yang mengisi sangat setuju ada 43 mahasiswa, setuju 16 mahasiswa, ragu-ragu 59 mahasiswa, kurang setuju 33 mahasiswa dan tidak setuju ada 25 mahasiswa. Hasil total skor 347 poin, jika dirata-rata mendapatkan skor 2.55 atau kategori ragu-ragu.
4. Ketebalan buku disesuaikan dengan bayak sedikitnya materi, sebab yang utama adalah kualitas isi buku sehingga mahasiswa dapat memiliki pemahaman yang komprehensif terkait materi yang dipelajari. Jumlah mahasiswa yang mengisi survei ada 136, Mahasiswa yang mengisi

sangat setuju ada 7 mahasiswa, setuju 30 mahasiswa, ragu-ragu 29 mahasiswa, kurang setuju 36 mahasiswa dan tidak setuju ada 34 mahasiswa. Hasil total skor 348 poin, jika dirata-rata mendapatkan skor 2.56 atau kategori ragu-ragu.

Secara umum jika dilihat dari data tersebut yang meliputi empat aspek yakni kelayakan isi, kelayakan penyajian materi, kebahasaan dan kegrafikan menunjukkan mahasiswa sangat setuju dengan bahan ajar yang akan dikembangkan sebagai mana kriteria atau aspek tersebut. Kecuali pada aspek kegrafikan mahasiswa dalam mengisi survei menunjukkan angka tengah-tengah atau ragu-ragu. Hal ini dapat dimaknai bahwa mahasiswa netral terkait aspek kegrafikan.

Secara umum rata-rata skor dari keempat aspek tersebut menunjukkan angka 3.87 atau kategori setuju. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mahasiswa setuju dengan bahan ajar yang akan dikembangkan sebagaimana kriteria 4 aspek di atas yakni kelayakan isi, kelayakan penyajian materi, kebahasaan dan kegrafikan.

Karakteristik Dosen UNPAM dan Hasil Analisis Kebutuhan Dosen Dalam Mengajar Mata Kuliah Pengantar Hukum Bisnis. Karakteristik dosen pengantar hukum bisnis

Berdasarkan data per 07 Februari 2020 jumlah dosen UNPAM berjumlah 2.077 dosen. Jumlah dosen pada program studi manajemen S1 Unpam per 6 februari 2020 sejumlah 651, jumlah dosen berpendidikan S3 dengan jabatan fungsional lector kepala 1 dosen, tenaga pengajar 7 dosen. Jumlah dosen berpendidikan S2 dengan jabatan fungsional lector 28 dosen, dosen berjabatan fungsional asisten ahli sebanyak 245 dosen dan sebanyak 370 dosen belum memiliki jabatan fungsional atau berstatus tenaga pengajar. Dosen unpam berasal dari berbagai kampus di Indonesia baik negeri maupun swasta, serta dari berbagai program studi baik yang berpendidikan linear maupun yang tidak linear.

Linearitas program studi dosen maupun tidak linear program studi pendidikan dosen

tentu memiliki keunggulan masing-masing. Dosen yang memiliki pendidikan tdk linear memungkinkan mengajar mata kuliah yang menggabungkan disiplin ilmu pendidikan dosen S1 maupun S2. Sebagai contoh, Dosen dengan pendidikan S1 Ilmu Hukum atau S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau S1 Administrasi Negara, S2 Manajemen-Bisnis, maka memungkinkan dosen tersebut mengampuh mata kuliah Pengantar hukum bisnis. Dosen yang bersangkutan dapat mengawinkan ilmu yang dimiliki ketika kuliah S1 dan S2. Sebab ia memiliki pemahaman dibidang ilmu hukum juga memiliki pemahaman dibidang manajemen-bisnis. Lain halnya dosen yang berpendidikan S1 manajemen linear dengan S2 manajemen, ia mampu mengajar mata kuliah pengantar hukum bisnis berdasarkan ilmu yang dimiliki, manakalh sewaktu kuliah ada mata kuliah tersebut. Manakalah sewaktu kuliah tidak ada mata kuliah tersebut, tentu pemahaman manajemen-bisnis lebih dominan dibandingkan pemahaman ilmu hukumnya.

Karakteristik dosen pengampuh mata kuliah pengantar hukum bisnis di universitas pamulang sangat berfariatif, memiliki keahlian sesuai dengan bidangnya. Baik mereka yang praktisi hukum, praktisi pendidikan, konsultan, trainer dan lain-lain. Dosen-dosen ada yang memiliki background pendidikan S1 dan S2 manajemen, S1 Ilmu Hukum/PPkn dan S2 Manajemen, S1 Manajemen dan S2 Magister Hukum, S1 Pendidikan dan S2 Manajemen, dan lain sebagainya. Berbagai karakteristik tersebut memiliki kelebihan masing-masing. Kelemahan-kelemahan yang dimiliki dosen diatasi dengan adanya sharing knowledge antara dosen yang satu dengan dosen yang lain, memanfaatkan berbagai macam kelompok group whatsapp, team teaching, dan lain-lain.

Hasil Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Mahasiswa Belajar Bagi Dosen Untuk Mengajar Mata Kuliah Hukum Bisnis

Dosen adalah garda terdepan dalam mencapai keberhasilan kurikulum. Kebutuhan

bahan ajar bagi dosen adalah bahan ajar yang memiliki kemutakhiran substansi isi materi sehingga sesuai dengan perkembangan zaman. Jika dipakai belajar mahasiswa tidak membosankan serta jika dipakai mengajar dosen memenuhi standar minimal yang dibutuhkan. Selain itu, bahan ajar dikehendaki memiliki relevansi dengan dunia praktis. Itu adalah bahan ajar yang dikehendaki oleh dosen.

Langkah ke empat yang dilakukan setelah menganalisis kebutuhan awal adalah menetapkan strategi pengorganisasian dan penyajian materi ke dalam buku ajar. Pada tahapan ini yang dilakukan diantaranya menyiapkan template untuk buku ajar sehingga memiliki tampilan yang menarik

Strategi pengorganisasian materi dan penyajian materi disusun berdasarkan beberapa kriteria. Secara umum, kriteria substansi materi. Substansi materi yang dikembangkan berdasarkan pada tujuan pembelajaran, memiliki relevansi dengan kebutuhan mahasiswa, sesuai dengan kondisi dan perkembangan dinamika kehidupan masyarakat, mengandung segi etik-normatif, materi disusun berdasar pada ruang lingkup serta urutan yang sistematis dan logis, materi dikembangkan dengan pendekatan dialog kreatif partisipatori, serta materi berasal dari sumber-sumber yang terpercaya.

Secara lebih lengkap dalam mengorganisasikan dan menyajikan materi disusun berdasarkan beberapa indikator.

Tahap berikutnya adalah tahap Realisasi. Pada tahap realisasi dihasilkan draft

awal buku ajar dengan pendekatan dialog kreatif partisipatori. Langkah yang kami lakukan adalah mengumpulkan berbagai sumber referensi yang relevan dengan pokok bahasan yang akan disusun bahan ajarnya, kemudian diidentifikasi kecocokan isi materi, diorganisasikan antar materi dan kemudian disusun menjadi bahan ajar dengan pendekatan dialog kreatif partisipatori. Pada tahap awal ini dihasilkan bahan ajar jilid 1, yang didalamnya ada 2 bab yakni bab 1 tentang mengenal hukum bisnis sebagai bekal sarjana, professional dan masyarakat, dan bab 2 tentang perjanjian/perikatan/kontrak sebagai salah satu sumber hukum.

Selanjutnya buku ajar yang dihasilkan dilakukan uji kelayakan sesuai dengan beberapa indikator pengukuran yang digunakan. Yakni terkait materi, isi/substansi, bahasa, tampilan, serta memiliki kelayakan digunakan bagi dosen dan mahasiswa.

Hasil uji coba perorangan. Uji coba perorangan diberikan kepada dosen, mahasiswa dan ahli untuk memperoleh masukan awal tentang draft awal buku ajar apakah buku ajar secara materi, isi/substansi sesuai, Bahasa mudah dipahami, tampilan menarik, serta memiliki kelayakan digunakan bagi dosen dan mahasiswa. Uji coba melibatkan 4 orang dosen pengajar mata kuliah pengantar hukum bisnis, 4 orang mahasiswa dan 1 orang ahli dibidang pembuatan modul/bahan ajar.

Tabel 1. Ringkasan Validasi Produk Oleh Mahasiswa, Dosen dan Ahli

No	Validasi			Rata-Rata
	Mahasiswa	Dosen	Ahli	
1	3.54	3.51	4.00	3.68
Ket	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Hasil validasi produk oleh mahasiswa, dosen dan ahli secara berturut-turut menunjukkan skor rata-rata sebagai berikut. Hasil rata-rata validasi produk oleh mahasiswa menunjukkan angka 3.54, hasil validasi produk oleh dosen menunjukkan skor rata-rata 3.51, dan hasil validasi produk oleh ahlimenunjukkan

skor 4.00. Jika di rata-rata ketiga kelompok validator tersebut menunjukkan skor rata-rata 3.68 atau kategori sangat baik untuk produk bahan ajar pengantar hukum bisnis dengan pendekatan dialog kreatif partisipatori. Sehingga bahan ajar layak untuk digunakan dan dijadikan

referensi serta tidak perlu dilakukan revisi produk.

Hasil uji coba yang diperluas. Ujicoba yang diperluas dilakukan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar yang telah disusun dengan melibatkan lebih banyak mahasiswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara nyata bahwa buku ajar dengan pendekatan dialog kreatif partisipatori mampu memicu high order thinking skill mahasiswa dan mampu memahami kebenaran substansi kajian, mampu

berkarya nyata, dan mampu menumbuhkan motivasi sesuai dengan konsep belajar sepanjang hayat atau general education.

Berdasarkan data hasil uji kelayakan bahan ajar atau modul yang diperluas atau jumlah respondennya lebih banyak yakni sebanyak 83 responden yang mengisi survei kelayakan bahan ajar diketahui rata-rata hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2. Ringkasan Validasi Produk Yang Diperluas

No	Aspek Penilaian	Rata-Rata Skor	Kategori	Keterangan
1	Kecermatan Isi (Isi materi yang ada di dalam modul sesuai, valid dan mutakhir)	3.41	Sangat Baik	Tidak Perlu Revisi
2	Ketepatan Cakupan Isi (Ketepatan Cakupan Isi Materi Didalam Modul Luas, Sangat Mendalam dan Menyajikan Konsep Yang Utuh)	3.31	Sangat Baik	Tidak Perlu Revisi
3	Ketercernaan Ketercernaan Modul (Isi modul logis, runtut, contoh ilustrasi yang disajikan sederhana, format konsisten, relefan, ada penjelasan manfaat pentingnya mempelajari materi)	3.36	Sangat Baik	Tidak Perlu Revisi
4	Penggunaan Bahasa	3.38	Sangat Baik	Tidak Perlu Revisi
5	Perwajahan	3.23	Sangat Baik	Tidak Perlu Revisi
6	Ilustrasi	3.12	Sangat Baik	Tidak Perlu Revisi
7	Kelengkapan Komponen	3.32	Sangat Baik	Tidak Perlu Revisi
	Rata-Rata	3,30	Sangat Baik	Tidak Perlu Revisi

Berdasarkan data di atas, bahwa hasil validasi produk yang dilakukan oleh ahli menunjukkan data sebagai berikut:

1. Kecermatan Isi (Isi materi yang ada di dalam modul sesuai, valid dan mutakhir) menunjukkan skor rata-rata 3.41 atau sangat baik. Sehingga tidak perlu dilakukan revisi atau perbaikan bahan ajar yang telah disusun.

2. Ketepatan Cakupan Isi (Ketepatan Cakupan Isi Materi Didalam Modul Luas, Sangat Mendalam dan Menyajikan Konsep Yang Utuh) menunjukkan skor rata-rata 3.31 atau sangat baik. Sehingga tidak perlu dilakukan revisi atau perbaikan bahan ajar yang telah disusun.

3. Ketercernaan Ketercernaan Modul (Isi modul logis, runtut, contoh ilustrasi yang disajikan sederhana, format konsisten,

relefan, ada penjelasan manfaat pentingnya mempelajari materi menunjukkan skor rata-rata 3.36 atau sangat baik. Sehingga tidak perlu dilakukan revisi atau perbaikan bahan ajar yang telah disusun.

4. Penggunaan Bahasa dalam modul menunjukkan skor rata-rata 3.38 atau sangat baik. Sehingga tidak perlu dilakukan revisi atau perbaikan bahan ajar yang telah disusun.
5. Perwajahan modul menunjukkan skor rata-rata 3.23 atau sangat baik. Sehingga tidak perlu dilakukan revisi atau perbaikan bahan ajar yang telah disusun.
6. Ilustrasi didalam modul menunjukkan skor rata-rata 3.12 atau sangat baik. Sehingga tidak perlu dilakukan revisi atau perbaikan bahan ajar yang telah disusun.
7. Kelengkapan komponen modul menunjukkan skor rata-rata 3.32 atau sangat baik.

Berdasarkan hasil validasi produk bahan ajar yang diperluas menunjukkan skor rata-rata 3.30 atau sangat baik. Sehingga modul yang telah dikembangkan tidak perlu direvisi dan dapat digunakan sebagai bahan ajar atau sebagai salah satu sumber referensi.

Dasar pentingnya penggunaan pendekatan dialog kreatif partisipatori tersebut diantaranya bahwa dialog kreatif partisipatori adalah bagian dari kemampuan individu dalam mengkomunikasikan secara personal apa yang dipelajari untuk mendapatkan pemahaman akan substansi yang dipelajari secara mandiri. Kemampuan mendialogkan apa yang dibaca merupakan bagian dari ketrampilan dalam berfikir kritis. Karena kemampuan berfikir kritis akan mempengaruhi daya tahan seseorang (Budi Cahyono, 2017:50). Hal ini pula didukung oleh hasil riset Ennis (1991:20) yang menyatakan bahwa kemampuan berfikir kritis memiliki korelasi dengan kemampuan memecahkan masalah. Didukung pula dengan hasil kajian (Budi Cahyono, 2015:23) yang menyimpulkan bahwa kemampuan berfikir kritis dan pemecahan masalah memiliki kaitan yang erat. Dialog kreatif partisipatori merupakan langkah yang dapat digunakan

dalam melatih diri didalam berfikir kritis. Mahasiswa sebagai insan akademisi calon sarjana dan professional penting membiasakan diri mendialogkan apa yang dilihat, didengar, dilihat sebelum mengkomunikasikan ke khalayak. Sehingga pendekatan dialog kreatif partisipatori menjadi urgen untuk diterapkan baik diintegrasikan dalam bahan ajar maupun aktifitas belajar mengajar. Baik yang dilakukan secara mandiri maupun terbimbing. Buku pengantar hukum bisnis hasil pengembangan yang didalamnya diintegrasikan pendekatan dialog kreatif partisipatori dapat dijadikan salah satu sumber referensi yang berharga bagi mahasiswa dan dosen dalam membangun kemampuan berfikir, daya kritis dan pada akhirnya mahasiswa mampu menyampaikan sesuatu gagasan yang brilian berdasarkan hasil olah pikir yang benar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar dikembangkan sesuai dengan metode R&D yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi analisis kebutuhan bahan ajar, menyusun bahan ajar sesuai pendekatan dan ujicoba bahan ajar untuk mengetahui kelayakan bahan ajar yang disusun. Hasil penilaian kelayakan bahan ajar yang dikembangkan dinilai oleh mahasiswa, dosen dan ahli dengan indikator penilaian kecermatan isi, ketepatan cakupan isi, ketercernaan, penggunaan bahasa, perwajahan, ilustrasi, kelengkapan komponen menunjukkan skor rata-rata 3.68 atau dengan kategori sangat baik. Hasil uji kelayakan produk yang diperluas juga menunjukkan skor rata-rata 3.30 atau kategori sangat baik. Sebagai sebuah produk pengembangan, bahan ajar yang dikembangkan memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan dosen dan mahasiswa belajar dan mengajar. Dengan demikian bahan ajar yang dikembangkan sangat baik untuk digunakan dalam perkuliahan pengantar hukum bisnis atau dapat dijadikan salah satu sumber referensi yang relefan dalam perkuliahan pengantar hukum bisnis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Riset Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRPM) kementerian riset teknologi/BRIN yang telah membiayai penelitian pengembangan ini dengan dana hibah untuk tahun anggaran 2020. Selain itu, peneliti juga sangat berterimakasih kepada segenap pengelola jurnal Integralistik Jurusan Politik dan Kewarganegaraan FIS UNNES yang bersedia menerbitkan artikel ini. Serta berbagai pihak yang telah sedikit atau banyak memberikan kontribusi terhadap kegiatan penelitian ini hingga selesai dari awal hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Pujiastuti and Assaat . (2015). Development of Teaching Materials Based Interactive Scientific Approach towards the Concept of Social Arithmetic For Junior High School Student. *Journal of Physics: Conf. Series* 812 (1), 1-7. doi:10.1088/1742-6596/812/1/012015
- Ali Mudlofar. (2012). *Aplikasi pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan bahan ajar pendidikan islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Andi Prastowo. (2012). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Budi Cahyono. (2015). Korelasi Pemecahan Masalah dan Indikator Berfikir Kritis. *Phenomenon: Jurnal Pendidikan IPA*. 5(1), pp 15-24.
- Budi Cahyono. (2017). Analisis Keterampilan Berfikir Kritis Dalam Memecahkan Masalah Ditinjau Perbedaan Gender. *Aksioma*. 8(1), pp 50-64.
- Catharina, Anni, dkk. (2004). *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Pres
- Ennis Robert. (1991). Critical Thinking: A Streamlined Conception. *Teaching Philosophy*. 14 (1), pp 5-24.
- Geoffrey, Moku Maroko. (2013). Development of language materials for national development: A language management perspective. *International Journal of Education and Research*. 1 (7), 1-14
- Harsono. (2007). Developing learning materials For specific purposes. *TEFLIN Journal*. 18 (2), 169-179.
- Karyanus Daely, et all. (2013). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa. *Saintia Matematika*. 1 (5), 483-494.
- Mei Wulan Kurniawatii, Sri Anitah, Suharno. (2017). Developing Learning Science Teaching Materials Based On Scientific To Improve Students Learning Outcomes In Elementary School. *European Journal of Education Studies*. 3 (4), 319-330.
- Putra N. (2012). *Researc & Development (Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sitepu. (2012). *Penulisan buku teks pelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Steve Olusegun. (2015). Constructivism Learning Theory: A Paradigm for Teaching and Learning. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*. 5 (6), 66-70.
- Sudrajat, Ahmad. (2008). *Hakikat Belajar*, (Online), <http://akhmadsudrajatwordpress.com/page/2/>, diakses 20 juli 2009).
- Suparman, M. A. (2014). *Desain Instruksional Modern: Panduan Para Pendidik dan Inovator Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Erlangga